

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam famili Euphorbiaceae, disebut dengan nama lain rambung, getah, gota, kejai ataupun hapea. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cukup cerah (Damanik et al., 2010). Indonesia merupakan salah satu penghasil karet di dunia. Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara penghasil karet dunia. Indonesia menduduki tepatnya peringkat dua dunia dalam produksi karetnya berada di bawah negara Thailand.

Produktifitas karet Indonesia dikelola oleh 3 jenis perkebunan karet. Perkebunan karet di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS)(Badan Pusat Statistik, 2019).

Pada tahun 2016, Luas areal PBN karet Indonesia tercatat 230,65 ribu hektar, meningkat 1,06 persen menjadi 233,09 ribu hektar pada tahun 2017. Tahun 2018, luas areal menjadi 189,58 ribu hektar atau mengalami penurunan sebesar 18,67 persen. Sedangkan luas areal PBS karet Indonesia pada tahun 2016 tercatat 316,03 ribu hektar, meningkat 2,12 persen menjadi 322,73 ribu hektar pada tahun 2017. Pada tahun 2018 luas areal menjadi 246,05 ribu hektar atau terjadi penurunan sebesar 23,76 persen. Data luas areal PR karet di Indonesia merupakan data yang diperoleh dari Dirjen Perkebunan, Kementerian Pertanian. Data tahun 2018 merupakan data sementara. Dilihat dari perkembangan selama tiga tahun luas areal PR cenderung meningkat. Pada tahun 2016 luas yang diusahakan oleh PR seluas 3 092,36 ribu hektar, meningkat 0,35 persen atau menjadi 3 103,27 ribu hektar pada tahun 2017 dan tahun 2018 diperkirakan meningkat kembali sekitar 0,33 persen menjadi seluas 3 113,42 ribu hektar(Badan Pusat Statistik, 2019).

Produktifitas karet di Indonesia cukup tinggi dan bisa menjadi sektor unggul dalam bidang perkebunan. Pada Tahun 2017, produktivitas Karet Indonesia mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 1.205 kg/ha karet kering sebanding dengan perkembangannya mengalami kenaikan tertinggi 10,61% dari Tahun 2017. Tetapi pada tahun 2018 selanjutnya, secara rata-rata nasional produktivitas karet tidak mengalami perubahan. Sedangkan perkiraan tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan produktivitas karena adanya serangan OPT daun gugur daun karet/*Pestalotiopsis sp* (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019). Dalam upaya pencapaian produktifitas yang optimal diperlukan pengelolaan perkebunan yang baik serta efisien.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu sistem pendidikan yang mengarahkan pada penguasaan keahlian dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dasar yang kuat, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan ketrampilan dibidangnya, siap kerja dan mampu bersaing secara global. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik sesuai dengan kebutuhan industri, salah adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis di perusahaan, industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan bisa menjadi wahana penumbuhan ketrampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari lapang. Mahasiswa dapat memilih tempat Praktek Kerja Lapangan.

Pemilihan saya jatuh di PT.J.A.Wattie yang tepatnya berada di Kebun Durjo, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember sebagai tempat lokasi Praktek Kerja Lapangan karena mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman karet dengan peminatan judul laporan Pemberian

Stimulant pada Penyadapan Karet di Perkebunan Durjo Afdeling Sumber Telu PT
J.A.Wattie Jember Jawa Timur

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang pada tanaman perkebunan berumur panjang, maka mahasiswa diharapkan mampu untuk :

- a. Memahami cara mengelola tanaman perkebunan berumur panjang untuk memaksimalkan hasil dan mutunya,
- b. Memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik,
- c. Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan agar umur tanaman produktif selama mungkin.
- d. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang terdapat di lapangan dengan pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan praktek kerja lapang adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan semua kegiatan di perkebunan karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam, persiapan bahan tanam/ pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur yang ada.
- b. Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasi pekerjaan yang sedang dilakukan di perkebunan karet sesuai dengan kesempatan yang diberikan.
- c. Mahasiswa diharapkan mampu mengisi buku laporan budidaya yang dilaksanakan di perkebunan karet sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan

1.2.3 Manfaat

Manfaat yang didapat dari Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja secara nyata, sehingga dapat dijadikan modal saat terjun ke dunia kerja.
- b. Mahasiswa mendapatkan ketrampilan kerja dibidang budidaya dan pasca panen tanaman karet.
- c. Menambah ilmu dan wawasan mengenai dunia kerja sehingga dapat dijadikan modal untuk kedepannya.
- d. Menambah ilmu tentang budidaya tanaman karet yang benar.

1.3 Waktu dan Tempat

Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PT. JA.Wattie Kebun Durjo, Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Kegiatan PKL dilaksanakan dari tanggal 12 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 14 Januari 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Adapun metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1.4.1 Praktek Lapang

Mahasiswa terlibat langsung dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di lapang bersama pekerja dibawah bimbingan mandor, sehingga diharapkan mahasiswa bisa mengetahui kondisi lapang secara langsung.

1.4.2 Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi atau tanya jawab dengan mandor dan asisten tanaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman karet yang dimulai dari persiapan lahan tanam sampai dengan pengolahan.

1.4.3 Demonstrasi

Metoda ini dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.4.4 Studi Pustaka

Metoda ini dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan yang ada di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan. Selain itu studi pustaka dilakukan guna melengkapi data di lapang jika dalam praktek di lapang tidak disebutkan.